

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Annisa Ika Nur Fitri¹, Dani Sopian, S.E., M.Ak.²

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 07 Bandung

Email: annisaika9910@gmail.com¹, sopyan.dani@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *tax avoidance*, nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi (Irawan dan Kusuma, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Rizaldi, 2017).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruziknah, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap nilai perusahaan (Prasusti dan Sudiarta, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. *Leverage* juga bisa diartikan sebagai pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Sutama dan Lisa, 2018).

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Oktavia *et al.*, 2020).

H4: *Tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan terdapat 66 perusahaan yang menjadi populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan.

Operasional Variabel

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai yang tinggi berarti menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Jufrizen dan Al Fatin, 2020). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pengukuran *leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yaitu membagi umlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari normal p-p plot atau dapat juga melakukan uji kolmogorov smirnov.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu yaitu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson.

Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Sedangkan, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif diitolak.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima, sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98) koefisien determinasi (r²) yaitu kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output* SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = -7,257 + 0,258 UP + 1,426 LEV + 16,388 PROF - 0,567 TA$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta diatas memiliki nilai sebesar -7,257, artinya apabila variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan bernilai sebesar -7,257.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,258, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan

variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.

3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 1,426, artinya apabila variabel *leverage* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,426.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 16,388, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 16,388.
5. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* adalah sebesar -0,567, artinya apabila variabel *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,567.

Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.451	4	28.113	15.795	.000 ^b
	Residual	177.980	100	1.780		
	Total	290.432	104			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 15,795 dengan signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-7.257	2.346		-3.093	.003
	UP	.258	.085	.252	3.025	.003
	LEV	1.426	.451	.299	3.165	.002
	PROF	16.338	3.192	.544	5.118	.000
	TA	-.567	.880	-.057	-.645	.521

a. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output* SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa pada variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bahwa pada variabel *leverage* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Bahwa pada variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,118 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Bahwa pada variabel *tax avoidance* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,645 dan nilai signifikansi sebesar 0,521. Karena nilai signifikansi $0,521 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang artinya *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.363	1.334092

a. Predictors: (Constant), TA, UP, LEV, PROF

Sumber: *Output* SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,387 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% merupakan kontribusi variabel lain selain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian untuk ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dari data sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian melalui uji simultan (F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian melalui uji parsial (t) menunjukkan bahwa hasil hipotesis pertama (H₁) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang baik dan menyebabkan investor tertarik pada perusahaan.

Hasil hipotesis kedua (H₂) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang sebagai salah satu pendanaan eksternal mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa hutang karena mereka yakin dengan prospek masa depan yang dapat menarik perhatian investor.

Hasil hipotesis ketiga (H₃) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Semakin baik tingkat profitabilitas berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan dan dimata investor.

Hasil hipotesis keempat (H₄) *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecendrungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan variabel yang digunakan hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas perusahaan yang diteliti dan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol.17. Hal.66-81.
- Jufrizen, J., dan Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183-195.
- Kurniasih, B., dan Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI. Doctoral Dissertation, Riau University.
- Oktavia, V., Jefri, U., dan Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Prastuti, N. K., dan Merta Sudiarta, I. G. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3.
- Pratama, I. G. B. A., dan Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rizaldi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sutama, D., dan Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.

Situs lain:

www.idx.co.id